

**ANALISIS TINGKAT PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENJAGA
KETAHANAN PANGAN DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN
PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

*(Analysis Of The Role Farmer Group In Maintaining the Availability of Rice
In Margo Mulyo village, Pondok Kubang District, Bengkulu Tengah)*

Herri Fariadi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIVED

Email herrifariadi@gmail.com

ABSTRACT

The availability of foodstuffs of rice is a matter of basic needs that must be fulfilled and guaranteed its existence. Farmer groups are the main means to maintain the availability of rice food in an area other than import. This study aims to determine the role of farmer groups in maintaining the availability of rice and to know the condition of rice stock availability in Margo Mulyo Village, Central Bengkulu. Methods of data collection in this study using interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed using Likert scale and the ratio between rice requirement and rice production per year. Result of research The role of farmer group in Margo Mulyo village is high or play with score 293 or 73,25%. From 5 indicators of roles studied the highest role is in the role of farmer groups as a means of cooperation between farmers with a value of 80 or 27.30% and the lowest is in the role of farmers group as a production unit with a value of 33 or 11.26%. The condition of rice stock availability in Pondok Kelapa sub-district is at the level of having food reserves for the foreseeable future with total requirement of rice for consumption in one year 338,400 kg, total production in one year is 684.000 kg. The rice stock in Kecamatan Pondok Kelapa is 345,600 kg.

Keywords: Role of Farmer Group, Availability of Rice Food

ABSTRAK

Ketersediaan bahan pangan beras merupakan permasalahan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dan terjamin keberadaanya. Kelompok tani merupakan sarana utama untuk menjaga ketersediaan bahan pangan beras dalam suatu wilayah selain impor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam menjaga ketersediaan bahan pangan beras dan untuk mengetahui kondisi ketersediaan bahan pangan beras di Desa Margo Mulyo Bengkulu Tengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan skala likert dan perbandingan antara kebutuhan beras dengan produksi beras pertahun. Hasil penelitian Peranan Kelompok Tani di Desa Margo Mulyo adalah tinggi atau berperan dengan memperoleh skor 293 atau 73,25 %. Dari 5 indikator peranan yang diteliti peranan tertinggi terdapat pada peranan kelompok tani sebagai sarana kerjasama antar petani dengan nilai 80 atau 27,30 % dan terendah terdapat pada peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan nilai 33 atau 11,26 %. Kondisi ketersediaan bahan pangan beras di Kecamatan Pondok Kelapa berada pada level lebih yaitu memiliki cadangan pangan untuk masa yang akan datang dengan total kebutuhan beras untuk konsumsi dalam satu tahun

338.400 kg, total produksi dalam satu tahun adalah 684.000 kg. Cadangan beras di Kecamatan Pondok Kelapa adalah 345.600 kg.

Kata Kunci : *Tingkat Peranan Kelompok Tani, Ketersediaan Bahan Pangan Beras*

PENDAHULUAN

Ketersediaan bahan pangan beras merupakan kebutuhan pokok seseorang dalam kehidupan yang harus terpenuhi dan mendapatkan kemudahan untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketersediaan bahan pangan beras jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kekurangan bahan pangan beras atau dihantui ancaman kelaparan. Ketersediaan bahan pangan beras merupakan ukuran kepentingan terhadap gangguan pada masa depan atau ketiadaan suplai pangan penting akibat berbagai faktor seperti kekeringan, gangguan perkapalan, kelangkaan bahan bakar, ketidak stabilan ekonomi, peperangan, dan sebagainya. Untuk itu diperlukan peranan pemerintah sebagai pemegang kebijakan serta penyedia anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana (BKP, 2013).

Untuk menjaga ketersediaan bahan pangan beras upaya peningkatan produksi merupakan langkah strategis yang harus diambil. Namun faktanya penurunan produksi terus terjadi. Di Kabupaten Bengkulu Tengah penurunan produksi khususnya beras terjadi dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Penurunan produksi disebabkan banyaknya area pesawahan yang beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit. Ditahun 2013 total produksi beras 35.373 ton, ditahun 2014 menurun menjadi 34.099 ton dan di tahun 2015 kembali menurun diangka 31.875 ton. Penurunan produksi yang signifikan di tahun 2015 disebabkan kemarau yang terjadi dari bulan April sampai bulan November (BPS, 2015).

Desa Margo Mulyo memiliki luas wilayah ±455 hektar dengan 305 kepala keluarga. Secara umum masyarakatnya

bekerja sebagai buruh bangunan dan petani. Dari 455 hektar terdapat 76 hektar sawah tadah hujan dan 36 hektar rawa (Profil desa, 2012). Kondisi pangan di Desa Margo Mulyo sekilas terlihat baik karena tidak ditemukannya warga yang kekurangan pangan dan gizi buruk. Walau demikian kondisi ekonomi masyarakat masih banyak yang berada pada level menengah kebawah terutama yang berprofesi sebagai petani sawah. Kebanyakan mereka tidak mendapatkan keuntungan yang sesuai dikarenakan minimnya pengetahuan karena mayoritas tidak tamat SD dan ketersediaan air yang kurang mencukupi.

Kelompok tani merupakan ujung tombak dalam pemecahan masalah ketahanan pangan. Kelompok tani memiliki peranan penting yaitu sebagai unit produksi, sebagai kelas belajar mengajar, sebagai wahana kerjasama antar petani, sebagai sarana dalam menjalin kerjasama dengan lembaga lain dan sebagai kelompok usaha untuk peningkatan kesejahteraan anggota (Pusluhtan, 2002).

Dalam hal ini kelompok tani menjadi wadah yang penting sebagai ajang untuk bertukar ilmu, informasi, dan perantara komunikasi dengan instansi terkait. Saat ini keberadaan kelompok tani sudah merata di setiap daerah terutama di pedesaan. Namun tidak semua kelompok tani yang aktif dalam berkomunikasi dan berorganisasi sementara kehadiran kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produksi dan ketersediaan bahan pangan beras dapat tetap terjaga. Untuk itu maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang “Analisis Tingkat Peranan Kelompok Tani dalam Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Beras di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani di di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menjaga ketersediaan bahan pangan beras dan mengetahui kondisi ketersediaan bahan pangan beras di di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016 di di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Pertimbangan pemilihan tempat adalah banyaknya kelompok tani yang aktif dan sering mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain itu pertimbangan jarak juga menjadi alasan dipilihnya tempat penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat dari kuisioner dan wawancara langsung kepada petani dan ketua kelompok tani. Kemudian untuk data skunder didapat dari data yang tercatat oleh kelompok tani, Gapoktan, penyuluh, pengelola gilingan padi atau lumbung pangan yang ada di Kecamatan Pondok Kelapa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang yang berasal dari 4 kelompok tani yaitu; Kelompok Tani Mulya Tani, Utama Karya, Sumber Mulya dan Kelompok Tani Krida Utama sebagai objek penelitiannya. Kemudian penulis akan mengambil masing-masing 10 petani yang menjadi anggota dari kelompok tani tersebut menjadi sampel penelitian. Jumlah minimal dalam penentuan sampel adalah 10% dari total individu populasi yang diteliti. Jika sampel sebesar 10% masih dianggap besar (lebih dari 30) maka dibolehkan mengambil sampel sebanyak 30 (Sugiarto, 2003).

Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan 4 tingkatan yang dijabarkan dalam sebuah kuisioner. Setiap tingkatan dikalikan dengan 5 poin untuk setiap jawaban yang dipilih oleh responden (petani). Tingkat kemampuan kelompok tani dalam menjalankan peranannya ditentukan oleh 5 indikator yaitu: sebagai unit produksi, belajar mengajar, kerjasama antara petani, kerjasama dengan lembaga lain dan unit usaha (Pusluhtan, 2002).

Tabel 1. Kategori Tingkat Peranan Kelompok Tani

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1	82,25– 100,00	Sangat tinggi
2	63,50–81,25	Tinggi
3	44,75 – 62,50	Cukup Tinggi
4	26,00 – 43,75	Rendah

Untuk mengetahui bagaimana kondisi ketersediaan bahan pangan beras di di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah dengan

cara membandingkan antara jumlah produksi petani dan jumlah kebutuhan beras dalam kecamatan tersebut. Menurut Badan Ketersediaan bahan pangan beras (2013)

kondisi ketersediaan bahan pangan beras dibagi menjadi 3:

1. Lebih : kondisi ketika memiliki cadangan bahan pangan beras.
2. Cukup : kondisi ketika tidak punya cadangan bahan pangan beras tetapi masih mencukupi.
3. Krisis pangan: kondisi ketika kekurangan bahan pangan beras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Peranan Kelompok Tani dalam Menjaga Ketersediaan Bahan Pangan Beras

Perananan kelompok tani dalam menjaga ketersediaan bahan pangan beras sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan berkelompok petani lebih mudah mengakses berbagai program dari kementerian pertanian. Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari 5 indikator yang diteliti peranan tertinggi terdapat pada peranan kelompok tani sebagai sarana kerjasama antar petani dengan nilai rata-rata 20 poin atau 27,30 % dan terendah terdapat pada peranan kelompok tani sebagai unit usaha dengan nilai rata-rata 8,25 atau 11,26 %. Secara umum tingkat peranan kelompok tani di Kecamatan Pondok Kelapa adalah tinggi dengan memperoleh skor 293 atau 73,25. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titis Darwati,dkk dengan judul Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang menyatakan berdasarkan peran kelompok tani Sampurna tersebut para anggota mengalami peningkatan pengetahuan yang berdampak pada peningkatan hasil produksi padi anggota kelompok tani. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sri Nuryanti dan Dewa Swastika dengan judul Peranan Kelompok

Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian yang menyatakan bahwa peranan kelompok tani tidak hanya sebagai media untuk menyalurkan bantuan-bantuan pemerintah, tetapi juga sebagai agen penerapan teknologi baru.

Kondisi Ketersediaan Bahan Pangan Beras di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”.

Kondisi ketersediaan bahan pangan beras di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada level lebih yaitu memiliki cadangan untuk masa yang akan datang. Hal ini disebabkan petani Pondok Kelapa berani melakukan 2 kali tanam dalam setahun. Bahkan ada beberapa petani yang melakukan 3 kali tanam dalam setahun walaupun terkadang mengalami kerugian bahkan gagal panen saat menanam di periode tanam bulan Juni-September karena kekurangan air. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Novia R.A, 2012) dengan judul Analisis Produksi, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi di Kabupaten Banyumas bahwa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah produksi usahatani padi adalah jumlah benih, jumlah urea, jumlah ponska dan TSP, luas lahan garapan serta sistem irigasi. Luas sawah di Desa Margo Mulyo adalah 76 hektar dengan hasil panen rata-rata perhektarnya 4500 kg.

Jumlah penduduk dewasa di Kecamatan Pondok Kelapa adalah 873 orang dan anak-anak 302 orang. Menurut data yang di dapat dari wawancara dalam sehari konsumsi beras untuk satu orang dewasa adalah 500 gr, sedangkan untuk anak-anak adalah 300 gr. Jadi total kebutuhan beras untuk konsumsi di Desa Margo Mulyo dalam satu tahun adalah 338.400 kg. Sedangkan produksi padi di Desa Margo Mulyo dalam satu tahun adalah 684.000 kg. Hasil panen ini sebagian dikonsumsi, dan sebagian dijual untuk modal budidaya dan kebutuhan lain. Untuk stok

gabah yang dikelola di lumbung pangan Desa Margo Mulyo sebagai cadangan pangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 stok terbanyak ada pada bulan Juni 2014 yaitu 7000 kg. Peningkatan stok gabah terjadi dari Desember 2012 yaitu 1554 kg menjadi 3772 kg pada bulan Juni 2013. Hasil ini terus naik hingga Juni 2014, namun pada Desember 2014 stok gabah menurun pada angka 6200 kg dan terus menurun hingga Desember 2015 stok gabah hanya 1045 kg. Pada bulan Mei 2016 stok kembali naik pada angka 4600 kg. Naik dan turunnya stok gabah lumbung Desa Margo Mulyo dapat dilihat pada gambar 1.

Dari tabel dan grafik stok gabah pada lumbung desa dapat diakumulasikan menjadi total pembelian lumbung per tahun 2013-2016 dengan total pembelian pertahun sebagai berikut. Tahun 2013 sebanyak 9.122 kg, 2014 sebanyak 13.200 kg, 2015 sebanyak 4.290 kg dan tahun 2016 sebanyak 4.600 kg.

KESIMPULAN

1. Peranan Kelompok Tani di Desa Margo Mulyo berada pada kategori tinggi dengan memperoleh skor 293 atau rata-rata 73,25. Dari 4 kelompok tani yang diteliti peranan tertinggi diperoleh kelompok tani Krida Utama dengan nilai 81 dan terendah diperoleh kelompok tani Hutama Karya dengan nilai 64.
2. Kondisi ketersediaan bahan pangan beras di Desa Margo Mulyo berada pada level lebih yaitu memiliki cadangan pangan untuk masa yang akan datang. Jumlah penduduk dewasa di Desa Margo Mulyo adalah 873 orang dan anak-anak 302 orang. Dalam sehari konsumsi beras untuk satu orang dewasa adalah 500 gr, sedangkan untuk anak-anak adalah 300 gr. Total kebutuhan beras untuk konsumsi di Desa Margo Mulyo dalam satu tahun

adalah 338.400 kg. Sedangkan produksi padi di Desa Margo Mulyo dalam satu tahun adalah 684.000 kg. Jadi cadangan padi di Desa Margo Mulyo adalah 345.600 kg.

DAFTAR PUSTAKA

- BKP. 2013. *Pedoman Umum Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- BKP. 2013. *Rapat Koordinasi Dewan Ketersediaan Bahan Pangan beras Provinsi Bengkulu*. (online) Bkp.provinsibengkulu.com (diakses tanggal 10.11.2015)
- Badan Pusat Statistik Bengkulu Tengah. 2015. *Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Arsip BPS. Bengkulu Tengah
- Dewan Ketahanan Pangan, Kementan dan World Food Programme. 2015. *Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan Indonesia 2015*. Jurnal wpf 276254 (diakses tanggal 18.11.2015)
- Novia, Rifki Andi. 2012. *Analisis Produksi, Pendapatan dan Ketahanan pangan Rumah Tangga Tani Padi di Kabupaten Banyu Mas*. Skripsi UGM (online) <http://etd.repository.ugm.ac.id> (diakses tanggal 18.11.2015)
- Nuryanti Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Jurnal Pertanian FAE29-2d. (online) (diakses tanggal 18.11.2015)
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tim penyusun. 2012. *Selayang Pandang Desa Margomulyo Kec. Pondok Kubang Kab Bengkulu Tengah*. arsip desa. Bengkulu Tengah

Tabel 2. Distribusi Tingkat Peranan Kelompok Tani per Indikator

No	Indikator peranan kelompok tani	Total skor	Rata-rata	Persentase (%)
1	Unit produksi	75	18,75	25,59
2	Belajar mengajar	53	13,25	18,08
3	Kerjasama antara petani	80	20,00	27,30
4	Kerjasama dengan lembaga lain	52	13,00	17,74
5	Unit usaha	33	8,25	11,26
Jumlah		293	73,25	100

Sumber: Data diolah tahun 2016

Keterangan:

Tingkat peranan kelompok tani:

Sangat tinggi = 82,25-100

Tinggi = 63,50-81,25

Cukup Tinggi = 44,75-62,50

Rendah = 26,00-43,75

Tabel 3. Stok Gabah Lumbung Pangan Desa Margo Mulyo

No	Stok Gabah (thn)	Stok Gabah (kg)
1	Desember 2012	1554
2	Juni 2013	3772
3	Desember 2013	5350
4	Juni 2014	7000
5	Desember 2014	6200
6	Juni 2015	3245
7	Desember 2015	1045
8	Mei 2016	4600

Sumber: Data pengelola lumbung (2016)

Gambar 4. Grafik Stok Gabah Lumbung Desa Margo Mulyo 2012 – 2016

